

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DASAR KREDIT DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT DAN
PERAN MEDIASI NPL PADAPENGARUH PENYALURAN
KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

SANY HARTINI

NIM : 2010310234

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

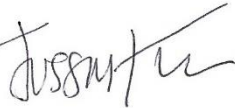
SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

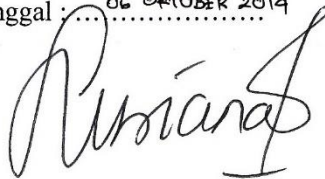
Nama : Sany Hartini
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Desember 1991
N.I.M : 2010310234
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul: Analisis Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit dan Peran Mediasi NPL pada Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen Pembimbing
Tanggal : 02 OKTOBER 2019



(Dr. Agus Samekto, Ak.,M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 06 OKTOBER 2019



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si)

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DASAR KREDIT DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT DAN PERAN MEDIASI NPL PADA PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS

Sany Hartini
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : 2010310234@students.perbanas.ac.id
Jl. NgindenSemolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine influence Prime Lending Rate and Third Parties Fund on Credit Distribution and mediating role Non Performing Loans on influence credit distribution on Profitabilitas. Data are drawn from 19 banking company, specially general bank listed in Indonesia Stock Exchange 2011 -2012. It is an empirical study using Partial Least Square (PLS) for the data analysis. Variabel prime lending rate, Third Parties Fund, Credit Distribution, Non Performing Loans dan Profitabilitas (ROA) are tested by this study. The findings show that: Prime Lending Rate influential negative on Credit Distribution, Third Parties Fund influential positive on Credit Distribution, Credit Distribution influential positive on Profitabilitas dan Non Performing Loans not able to strengthen or weaken influential credit distribution on Profitabilitas.

Keyword : Prime Lending Rate, Third Parties Fund, Credit Distribution, Non Performing Loans, Profitabilitas (ROA), PLS.

PENDAHULUAN

Semua pelaku usaha prinsipnya adalah mencari laba, bisa dikatakan berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal inilah yang menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Bagi negara – negara yang sudah maju, bank sudah menjadi mitra dalam memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat di negara – negara maju untuk melakukan berbagai macam transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Peranan sebuah bank sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan dari suatu bank di suatu negara dapat dijadikan suatu ukuran kemajuan negara yang bersangkutan.

Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.

Di dalam dunia yang sudah modern seperti sekarang ini, peranan sebuah perbankan untuk memajukan perekonomian suatu negara berpengaruh sangat besar. Hampir semua sektor berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang membutuhkan jasa bank. Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank yang lainnya. Oleh karena itu pihak bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat

likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Kinerja keuangan suatu bank itu dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya dengan menjadikan dasar penilaian laporan keuangan bank yang bersangkutan. Di dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu bank.

Saat ini perusahaan perbankan di Indonesia menghadapi suatu tantangan yang cukup besar, baik tantangan perekonomian global maupun tantangan dalam negeri. Tantangan tersebut harus dihadapi demi menciptakan daya saing perbankan yang tinggi dan yang harus diperhatikan adalah meningkatkan kemampuan bank untuk menjadi bank yang sehat, dengan menjaga tingkat profitabilitas.

Bank juga merupakan badan usaha yang dikenal masyarakat dengan istilah perantara keuangan (*financial intermediary*), yang memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai perantara keuangan, maka bank memiliki kegiatan usaha sebagai pihak yang menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposit/funding*) dalam bentuk tabungan dan deposito, yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit.

Setiap masyarakat yang berinteraksi dengan bank, baik berinteraksi dalam bentuk simpanan maupun pinjaman, akan selalu terkait dan dikenakan dengan yang namanya bunga. Bagi masyarakat yang menanamkan dananya kepada bank, baik simpanan tabungan, deposito, dan giro akan dikenai suku bunga simpanan (dalam bentuk %). Suku bunga tersebut merupakan sebuah rangsangan dari pihak bank agar

masyarakat mau menanamkan dananya ke pada bank. Semakin tinggi suku bunga simpanan, maka masyarakat akan semakin berbondong-bondong untuk menanamkan dananya pada pihak bank, dengan harapan mereka memperoleh keuntungan dan sebaliknya.

Berbeda dengan suku bunga simpanan. Suku bunga pinjaman dikenakan pada masyarakat yang ingin meminjam dana pada pihak bank. Suku bunga dasar kredit ini sangat bergantung dari jenis kredit yang diinginkan. Semakin tinggi bunga dasar kredit yang ditetapkan oleh bank, maka minat masyarakat untuk meminjam kredit akan semakin berkurang, karena mereka akan membayar jumlah kredit ditambah dengan bunga yang tinggi dan sebaliknya.

Besarnya bunga kredit merupakan salah satu bentuk persaingan untuk menyalurkan kredit perbankan sebanyak mungkin. Oleh karenanya semakin murah suku bunga dasar kredit yang ditetapkan oleh suatu bank akan mendorong masyarakat untuk memperoleh kredit / pinjaman dari bank yang bersangkutan. Disisi lain semakin murah bunga kredit suatu bank jika kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat kecil, maka tentu saja kemampuannya untuk menyalurkan kredit juga kecil. Pemberian kredit dapat mengandung risiko tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (Mubarok, 2010).

Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta suatu bank yang sehat dan efisien. Dalam penelitian ini indikator - indikator yang digunakan untuk melihat atau memprediksi Profitabilitas adalah Suku Bunga Dasar Kredit, Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan, penelitian ini berusaha meneliti "**Analisis Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit Dan Dana**

Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Dan Peran Mediasi NPL Pada Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Penawaran Uang

Bank berfungsi sebagai perantara dari pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Bank menerima simpanan dana pihak ketiga dari pihak kelebihan dana dan memberikan penawaran kredit bagi pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Penawaran kredit ini dapat diartikan sebagai penawaran uang kepada masyarakat yang kekurangan dana. Penawaran uang yang dilakukan oleh bank bergantung terhadap permintaan yang dilakukan oleh debitur. Permintaan uang dipengaruhi pula oleh suku bunga bank. Semakin rendah suku bunga pinjaman maka cenderung permintaan uang akan naik. Sedangkan penawaran uang yang dilakukan oleh bank mengikuti permintaan uang atau kebutuhan yang diminta oleh debitur.

Teori penawaran uang digunakan dalam penelitian ini karena mengkaitkan kegiatan bank dalam menawarkan uang dengan melakukan pemberian kredit yang dapat dipengaruhi oleh Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pemberian kredit dapat menghasilkan *profit* jika resiko kreditnya kecil. Oleh karena itu resiko kredit dapat menjadi memperkuat atau memperlemah pemberian kredit terhadap profitabilitas.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Suku Bunga Dasar Kredit pada dasarnya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Suku Bunga Dasar Kredit adalah sebagaimana yang terdapat di dalam SE No.15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 perihal

Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).

Dalam segmen bisnis, Suku Bunga Dasar Kredit terdiri dari lima segmen, yaitu : Suku Bunga Dasar Kredit segmen Korporasi, Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Ritel, Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Mikro, Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Konsumsi KPR, Suku Bunga Dasar Kredit segmen Konsumsi Non KPR. Penelitian ini meneliti Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Konsumsi KPR pada bank umum yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 – 2012. Nilai Suku Bunga Dasar Kredit dapat dilihat di dalam Laporan Suku Bunga Dasar Kredit yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan atau Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana yang merupakan kewajiban bank kepada masyarakat dimana dana atau simpanan tersebut dapat ditarik atau dicairkan oleh masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku (PAPI,2008). Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya,2005). Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia tahun 2008, bentuk-bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank

yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

Penyaluran Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 NPL dirumuskan sebagai berikut : kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2005). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan

keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh M. Hanafidan Abdul Halim, 2009). Menurut Dendawijaya (2005 : 118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam, memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh antara Suku Bunga Dasar Kredit terhadap Penyaluran Kredit

Bunga bank dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir 2012: 114).

Suku Bunga Dasar Kredit pada dasarnya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank. Tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank. Jika tingkat suku bunga dasar kredit meningkat maka permintaan kredit akan menurun dan sebaliknya, jika suku bunga dasar kredit menurun maka permintaan kredit akan meningkat. Dengan demikian suku bunga dasar kredit diprediksi mempunyai pengaruh negative terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dana dari pihak ketiga dapat digunakan bank untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir

semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit. Oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan yang merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula dana yang diterima oleh bank yang memungkinkan bank dapat melakukan penyaluran kredit. Dengan demikian Dana Pihak Ketiga diprediksipunya mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional bank yang diperoleh dari pendapatan bunga, provisi, komisi, serta pendapatan lainnya yang diterima bank sebagai akibat dari penyaluran kredit. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank untuk peminjaman kredit, maka kemungkinan akan semakin tinggi pula profitabilitas yang akan diterima oleh bank dari kegiatan penyaluran kredit tersebut. Ayu (2013) melakukan penelitian dan memperoleh hasil Penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian penyaluran kredit diprediksi mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan dimediasi oleh NPL

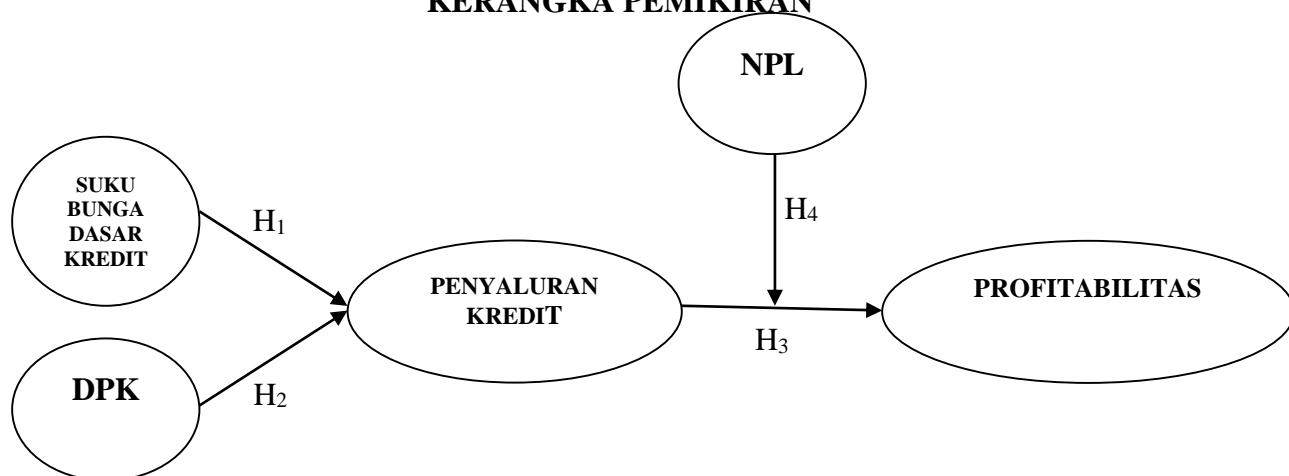
NPL merupakan rasio yang dipergunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank yang dapat mengakibatkan bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar yang dapat membuat

modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal bank sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kondisi NPL yang tinggi akan memperbesar biaya pencadangan yang akan menimbulkan kerugian pada bank. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank itu tinggi, maka risiko NPL yang dihadapi juga tinggi yang akan mengakibatkan profitabilitas dari bank tersebut menurun. Semakin tinggi NPL akan membuat profitabilitas yang berasal dari penyaluran kredit semakin turun. Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014) melakukan penelitian dan hasilnya adalah rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan NPL terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas adalah negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H₁: Suku Bunga Dasar Kredit berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.
H₂: DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.
H₃: Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
H₄: Pengaruh NPL memediasi hubungan antara Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas.

**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk membuktikan adanya kausalitas antara Suku Bunga Dasar Kredit dan Dana Pihak Ketiga dengan Penyaluran Kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk membuktikan adanya hubungan moderasi NPL antara Penyaluran Kredit dengan Profitabilitas. Penelitian ini juga merupakan penelitian dasar karena penelitian ini meneliti teori – teori yang telah ada untuk diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang berasal dari laporan keuangan masing – masing Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2012.

Definisi Operasional Variabel

Suku Bunga Dasar Kredit

Suku Bunga Dasar Kredit pada dasarnya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Suku Bunga Dasar Kredit adalah sebagaimana yang terdapat di dalam SE No.15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).

Besarnya Suku Bunga Dasar Kredit dapat dilihat seberapa besar nilai Suku Bunga Dasar Kredit yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia di laporan Suku Bunga Dasar Kredit.

Dana Pihak Ketiga

Simpanan atau Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana yang merupakan kewajiban bank kepada masyarakat dimana dana atau simpanan tersebut dapat ditarik atau dicairkan oleh masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku (PAPI,2008). Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya,2005). Menurut Pedoman AkuntansiPerbankan Indonesia tahun 2008, bentuk-bentuk simpanan berupa giro,tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Penyaluran Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11).

Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat seberapa besar jumlah kredit yang disalurkan atau yang diberikan bank kepada masyarakat.

Profitabilitas

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Lukman, 2005). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar.

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA pada laporan keuangan bank yang terdaftar di Indonesia Banking Directory selama periode 2008 - 2012. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

NPL

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Populasi, Sampel dan teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2011 – 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang menerbitkan Laporan Keuangan selama dua tahun berturut – turut dari tahun 2011 – 2012 yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bank yang diteliti berada dalam kondisi laba selama dua tahun berturut – turut dari tahun 2011 – 2012.
3. Tersedia data Laporan Keuangan yang dibutuhkan selama kurun waktu (2011 – 2012).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBDK	38	.0000	.1250	.096945	.0356604
DPK	38	9249008	482914000	119203385.85	138763808.439
PenyKredit	38	5558636	374726000	94163543.16	102812148.036
NPL	38	.0000	.0446	.011082	.0096569
ROA	38	.0066	.0515	.025103	.0113709
Valid N (listwise)	38				

umber: Pengolahan data dengan SPSS

Pada tabel 1 menggambarkan deskripsi variabel tiap – tiap variabel, dimana N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 data yang diolah selama dua periode, yaitu 2011 – 2012. Variabel SBDK mempunyai nilai minimum sebesar 0 persen, nilai maximum sebesar 12.5 persen, *mean* atau rata – rata sebesar 9.6945 persen dan standar deviasi sebesar 3.5660 persen.

Perusahaan perbankan yang menghasilkan SBDK terendah selama periode penelitian adalah Bank Sinar Mas Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2011 dan 2012, yaitu sebesar 0 persen. Sedangkan perusahaan perbankan yang menghasilkan SBDK tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Mega Tbk pada tahun 2011 dan 2012, yaitu sebesar 12.5 persen.

Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa standar deviasi SBDK lebih kecil dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 3.5660 persen dan *mean* sebesar 9.6945 persen. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari SBDK tergolong baik.

Variabel DPK mempunyai nilai minimum sebesar Rp 9.249.008.000.000, nilai maximum sebesar Rp482.914.000.000.000, *mean* atau rata – rata sebesar Rp 119.203.385.580.000 dan standar deviasi sebesar Rp138.763.808.439.000.

Perusahaan perbankan yang menghasilkan DPK terendah selama periode penelitian adalah Bank Victoria International Tbk pada tahun 2011, yaitu sebesar Rp 9.249.008.000.000. Sedangkan perusahaan perbankan yang menghasilkan DPK tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Mandiri Tbk pada tahun 2012, yaitu sebesar Rp 482.914.000.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa bank Mandiri Tbk merupakan Bank Umum yang besar dan berkembang pesat di Indonesia yang mempunyai tingkat loyalitas tinggi terhadap nasabah dibandingkan dengan Bank Umum lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat.

Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa standar deviasi DPK lebih besar dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar Rp 138.763.808.439.000

dan *mean* sebesar Rp 119.203.385.580.000. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari SBDK tergolong tidak baik.

Variabel Penyaluran Kredit mempunyai nilai minimum sebesar Rp5.558.636.000.000, nilai maximum sebesar Rp 374.726.000.000.000, *mean* atau rata – rata sebesar Rp94.163.543.160.000 dan standar deviasi sebesar Rp. 102.812.148.036.000.

Perusahaan perbankan yang menghasilkan Penyaluran Kredit terendah selama periode penelitian adalah Bank Victoria International Tbk pada tahun 2011, yaitu sebesar Rp 5.558.636.000.000. Sedangkan perusahaan perbankan yang menghasilkan Penyaluran Kredit tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Mandiri Tbk pada tahun 2012, yaitu sebesar Rp 374.726.000.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit yang dilakukan oleh Bank Mandiri Tbk paling tinggi dibandingkan dengan Bank Umum lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan Dana Pihak Ketiga yang diterima oleh Bank Mandiri Tbk juga tertinggi dibandingkan dengan Bank Umum lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa standar deviasi Penyaluran kredit lebih besar dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar Rp. 102.812.148.036.000 dan *mean* sebesar Rp. 102.812.148.036.000. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari Penyaluran Kredit tergolong tidak baik.

Variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0 persen, nilai maximum sebesar 4.46 persen, *mean* atau rata – rata sebesar 1.1082 persen dan standar deviasi sebesar 0.96569 persen.

Perusahaan perbankan yang menghasilkan NPL terendah selama periode penelitian adalah Bank Danamon Tbk pada tahun 2011 dan 2012, yaitu sebesar 0 persen. Sedangkan perusahaan perbankan yang menghasilkan NPL

tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Mutiara Tbk pada tahun 2011, yaitu sebesar 4.46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Danamon Tbk mampu mengcover pengembalian dana yang telah disalurkan berupa kredit dengan sangat baik dan Penyaluran Kredit pada Bank Mutiara Tbk lebih besar dari pada pengembaliannya karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan timbul kredit macet.

Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa standar deviasi NPL lebih kecil dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 0.96569persen dan *mean* sebesar 1.1082persen. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari NPL tergolong baik.

Vriabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0.66 persen, nilai maximum sebesar 5.15 persen, *mean* atau rata – rata sebesar 2.5103 persen dan standar deviasi sebesar 1.13709 persen.

Semakin tinggi profitabilitas (ROA) suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Perusahaan perbankan yang menghasilkan ROA terendah selama periode penelitian adalah Bank Artha Graha International Tbk 2011, yaitu sebesar 0.66 persen. Sedangkan perusahaan perbankan yang menghasilkan ROA tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2012, yaitu sebesar 5.15 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2011 Bank Artha Graha International Tbk mengalami penurunan asset dan Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2012 dapat menggunakan asset produktif dengan sangat baik, sehingga laba meningkat dari tahun sebelumnya.

Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa standar deviasi ROA lebih kecil dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 1.13709 persen dan *mean* sebesar 2.5103persen. Maka dapat

dikatakan bahwa sebaran data dari ROA tergolong baik.

Analisis Statistik

Outer Model

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standardeviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan data.

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator dan konstruk yang digunakan. Validitas diukur melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas diukur melalui *composite reliability*.

1. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent Validity dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *outer loading*. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0,70 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50 (Chin 1998 dalam Imam Ghozali 2012:78). Berikut ini adalah nilai *outer loading* untuk setiap variabel SBDK, DPK, Penyaluran Kredit, NPL dan ROA.

Tabel 2
Nilai *Outer Loading*

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

	SBDK	DPK	PenyKredit	ROA	NPL	NPL*PenyKredit
SBDK	1.000					
DPK		1.000				
PenyKredit			1.000			
ROA				1.000		
NPL					1.000	
NPL*Penyaluran Kredit						1.000

Berdasarkan nilai *Outer Loading* di atas, semua indikator pada konstruk SBDK, DPK, Penyaluran Kredit, NPL, ROA maupun hubungan moderasi NPL dengan Penyaluran Kredit memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,70 yaitu 1,00. Sehingga indikator – indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang

diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*)

Sedangkan nilai *Avg.var.extrac (AVE)* untuk setiap konstruk SBDK, DPK, Penyaluran Kredit, NPL dan ROA dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3
Nilai AVE

	AVE
Suku Bunga Dasar Kredit	1.000
Dana Pihak Ketiga	1.000
Penyaluran Kredit	1.000
ROA	1.000
NPL	1.000
NPL*Penyaluran Kredit	1.000

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Berdasarkan nilai AVE, semua konstruk/variabel laten memiliki nilai AVE diatas 0,50 yaitu 1,000, sehingga diketahui semua indikator pada semua konstruk sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator akan dapat dijelaskan.

2. Analisis Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Setelah diketahui bahwa setiap indikator telah memiliki nilai *convergent validity* yang bagus selanjutnya dilakukan pengujian *discriminant validity*. *Discriminant validity* dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap konstraknya adalah yang terbesar dibandingkan terhadap konstraklainnya.

Hasil pengujian *discriminant validity* melalui *cross loading* disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Nilai *Cross Loading*

	SBDK	DPK	PenyKredit	ROA	NPL	NPL*PenyKredit
SBDK	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
DPK	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000
PenyKredit	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000
ROA	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000
NPL	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000
NPL*PenyKredit	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *cross loading* untuk semua indikator di tiap variabel secara umum memiliki *loading factor* yang tinggi pada variabel yang dibentuknya dan *loading factor* yang rendah pada variabel lainnya, sehingga secara umum semua indikator telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing – masing.

3. Analisis Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Tabel 5
Hasil *Composite Reliability*

	Composite Reliability	Standar Reliabilitas
Suku Bunga Dasar Kredit	1.000	0.70
Dana Pihak Ketiga	1.000	0.70
Penyaluran Kredit	1.000	0.70
Profitabilitas (ROA)	1.000	0.70
<i>Non Performing Loans</i> (NPL)	1.000	0.70
NPL*Penyaluran Kredit	1.000	0.70

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai *composite reliability* untuk semua konstruk/variabel sudah memiliki nilai yang lebih dari 0,70 yaitu 1,000. Dengan demikian konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*.

Selain itu untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 maka variabel dikatakan reliabel.

Tabel 6
Hasil *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket
Suku Bunga Dasar Kredit	1.000	0.70	Reliabel
Dana Pihak Ketiga	1.000	0.70	Reliabel
Penyaluran Kredit	1.000	0.70	Reliabel
Profitabilitas (ROA)	1.000	0.70	Reliabel
<i>Non Performing Loans</i> (NPL)	1.000	0.70	Reliabel
NPL*Penyaluran Kredit	1.000	0.70	Reliabel

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel telah lebih besar dari 0,70 yaitu 1,000. Sehingga dapat disimpulkan indikator pada masing – masing variabel penelitian dapat dinyatakan telah handal dan dipercaya sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang relative konsisten.

Inner Model

Model struktural (*inner model*) dalam *Partial Least Square* dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, dan nilai koefisien *Path* atau *t-value* (*t-statistic*) untuk uji signifikansi antar konstruk. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik prediksi dari model yang diajukan. Skor koefisien *Path* atau *inner model* yang ditunjukkan nilai *t-statistics* harus di atas 1,96 untuk pengujian hipotesis pada α (tingkat kesalahan penelitian) sebesar 5% (Imam Ghazali 2012:81).

1. Analisis *R-square*

Tabel 7
Nilai *R - square Model*

	<i>R-square</i>
Suku Bunga Dasar Kredit	
Dana Pihak Ketiga	
Penyaluran Kredit	1.000
Profitabilitas (ROA)	0.567
<i>Non Performing Loans</i> (NPL)	
NPL*Penyaluran Kredit	

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Goodness of fit pada model *Partial Least Square* dapat diketahui dari nilai R^2 . Semakin tinggi R^2 , maka model dapat

dikatakan semakin fit dengan data. Nilai $R - square$ pada variabel Penyaluran Kredit adalah 1.000 atau 100% yang artinya variabel independen Suku Bunga Dasar Kredit dan Dana Pihak Ketiga dapat menjelaskan variabel dependen Penyaluran Kredit sebesar 100%. Nilai $R - square$ pada variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0.567 atau 56,7% yang artinya variabel independen Penyaluran Kredit dan variabel moderating *Non Performing Loans* dapat menjelaskan variabel dependen Profitabilitas (ROA) sebesar 56,7%.

2. Uji Kausalitas dengan *Inner Weight*

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien *Path* pada *inner model* dengan membandingkan koefisien *Path* (*Path Value*). Pada tahap ini, dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur untuk mengevaluasi hubungan struktural antar variabel laten dengan membandingkan angka $P - Value$ dengan $Alpha$ (0,05). Besarnya $P - Value$ diperoleh dari output pada *Warp PLS 4.00*, dimana hasilnya dapat dikatakan signifikan apabila angka $P - Value < 0.05$.

a. $P - Value$

Tabel 8

Hasil Uji *Inner Weight* ($P - Value$)

	SBDK	DPK	PK	ROA	NPL	NPL*PK
SBDK						
DPK						
PK	0.485	<0.001				
ROA			<0.001			0.374
NPL						
NPL*PK						

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

b. *Path Value*

Tabel 9

Hasil Uji *Inner Weight* (*Path Coefficients*)

	SBDK	DPK	PK	ROA	NPL	NPL*PK
SBDK						
DPK						
PK	-0.004	1.001				
ROA			0.754			-0.032
NPL						
NPL*PK						

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil dari program *Warp PLS 4.00* diperoleh nilai dari $p - value$ sebesar $0,485 > 0,05$ sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pada table *Path Coeffisien* sebesar -0.004 yang menunjukkan pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI memiliki pengaruh yang negatif. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa Suku Bunga Dasar Kredit berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit adalah diterima.

Hasil tersebut sesuai dengan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "Penawaran Uang" yang menjelaskan hukum penawaran uang akan bergantung kepada timbulnya permintaan yang pada penelitian ini. Permintaan yang dimaksud adalah permohonan pengajuan kredit oleh pihak debitur mengenai dasar – dasar yang digunakan manajemen bank untuk mengambil keputusan sumber pendanaan khususnya dengan mempertimbangkan Suku Bunga Dasar Kredit dalam penyalurannya. Sehingga pernyataan teori tersebut menyatakan bahwa apabila Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) meningkat, maka Penyaluran Kredit suatu Bank akan menurun.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil dari program *Warp PLS 4.00* diperoleh nilai dari $p - value$ sebesar $>0,001 < 0,05$ dan pada table *Path Coeffisien* sebesar 1.001 yang artinya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI memiliki pengaruh yang positif. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit adalah diterima. Hasil tersebut sesuai dengan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "Penawaran Uang" yang menjelaskan

hukum penawaran uang akan bergantung kepada timbulnya permintaan yang pada penelitian ini. Permintaan yang dimaksud adalah permohonan pengajuan kredit oleh pihak debitur mengenai dasar – dasar yang digunakan manajemen bank untuk mengambil keputusan sumber pendanaan khususnya mengenai modal atau Dana Pihak Ketiga bagi suatu bank.

Sehingga pernyataan teori tersebut menyatakan bahwa apabila jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat, maka Penyaluran Kredit suatu bank juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya keefektifan bank dalam mengelolah dana yang dihimpun dari masyarakat, dengan semakin banyaknya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), maka semakin besar peluang bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Greydi (2013), Oktaviani (2012), dan Budiawan (2008), yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit perbankan.

3. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari program *Warp PLS 4.00* diperoleh nilai dari *p-value* sebesar $>0,001 < 0,05$ dan pada table *Path Coeffisien* sebesar 0.754 yang artinya pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI memiliki pengaruh yang positif. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas adalah diterima. Hasil tersebut sesuai dengan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Penawaran Uang” yang menjelaskan hukum penawaran uang akan bergantung kepada timbulnya permintaan yang pada penelitian ini. Permintaan yang dimaksud adalah permohonan pengajuan kredit oleh pihak debitur mengenai dasar – dasar yang digunakan manajemen bank untuk

mengambil keputusan sumber pendanaan. Hal ini menunjukkan adanya keefektifan bank dalam mengelolah dana yang dihimpun dari masyarakat, dengan semakin banyaknya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), maka semakin besar peluang bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Dengan banyaknya Penyaluran Kredit, maka semakin besar peluang bank untuk mendapatkan *return* dari penggunaan dana dalam penyaluran kredit dapat meningkatkan pula Profitabilitas suatu bank.

Sehingga pernyataan teori tersebut menyatakan bahwa apabila jumlah Penyaluran Kredit meningkat, maka Profitabilitas suatu bank juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya keefektifan bank dalam mengelolah dana yang dihimpun dari masyarakat, dengan semakin banyaknya jumlah Penyaluran Kredit, maka semakin besar peluang bank untuk mendapatkan *Profit* yang semakin besar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sri (2014), dan Ayu Kurniawati (2013), yang menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh *Non Performing Loans* memediasi hubungan antara Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari program *Warp PLS 4.00* diperoleh nilai dari *p-value* sebesar $0,374 > 0,05$ yang menyatakan bahwa NPL memediasi pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI adalah tidak signifikan. Pada table *Path Coeffisien* sebesar -0.032 yang artinya NPL memediasi pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI memiliki pengaruh yang negatif. Hasil analisis pada penelitian ini mengindikasikan bahwa NPL bukan merupakan factor memperkuat atau memperlemah terhadap banyaknya Penyaluran Kredit untuk meningkatkan

profit. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa pengaruh NPL memediasi hubungan antara Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas adalah ditolak.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah *Non Performing Loans* memediasi hubungan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2011-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian setelah dilakukannya metode *purposive sampling* adalah 38 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan software yang bernama *Wrap PLS* versi 4.0. Setelah dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun secara statistik maka dapat diperoleh kesimpulan, keterbatasan, implikasi serta saran bagi penelitian selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) terhadap Penyaluran Kredit mengungkapkan bahwa Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2012.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit mengungkapkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2012.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas mengungkapkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2012.

Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan dimediasi oleh *Non Performing Loans* mengungkapkan bahwa *Non Performing Loans* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2012.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain : Terbatasnya pengambilan data untuk variabel Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dan Terbatasnya jumlah sampel karena banyaknya perusahaan pada sector perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel mediasi lainnya selain NPL serta dapat menambahkan periode tahun penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- AliMashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*.
- Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013*.

- Budiawan. (2008). Alisisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Study kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Bajarmasin). Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro .
- Defri. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *JURNAL MANAJEMEN* (01).
- Greydi Normala Sari. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (3).
- Hengky Latan., dan Imam Ghozali. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gatot M Suwondo. 2012. *Investor Daily Indonesia*.
<http://www.investor.co.id>
- Kasmir. 2012. *Dasar - Dasar Perbankan edisi revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ketentuan Bank Indonesia. *SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB Masing-Masing Tanggal 30 April 1997*.
- Kinerja Bank Umum diIndonesia. *STUDI MANAJEMEN DAN ORGANISASI*, 3 (2), 46-58.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mubarok.2010. *Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Ni Luh Sri Septiarini., dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E--Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,7 (1), 192-206.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Oktaviani., dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1 (2), 430-438.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (revisi 2008)
- Sukarno, K. W. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Tjoekam, M. 1998. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta Selatan: PT. Gramedia Pustaka Utama.

*Undang-Undang No.10 Tahun 1998
Tentang Perbankan*